

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS KONTEKSTUAL
UNTUK PEMBENTUKAN KARAKTER
DI PERGURUAN TINGGI UMUM**

DISERTASI



Oleh

**WIRDATI
NIM 1204379**

*Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Doktor Ilmu Pendidikan*

**PROGRAM STUDI ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM DOKTOR
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

ABSTRACT

Wirdati, 2018, Developing Learning Model of Islamic Education Subject Based on Contextual in Character Building at Higher Education.
Dissertation. Postgraduate Program of State University of Padang

The background of the research was due to several problems that researcher found in the field; there were muslim students at state university of Padang who didn't do shalat five times a day, didn't read the Qur'an, even they couldn't read it correctly. They knew many thing of Islam regulation but lack of practicing it in their real life. It could say that the religius, honesty and responsibility character of the muslim student were not good.

Based on these problems, it was needed to carry out a research in order to produce a learning model of Islamic education base on contextual teaching and learning in order to build character of religious, honesty and responsibility of the higher learner.

Through research and development methode, by using Plomp's educational design research model which has three steps; preliminary research phase, prototyping phase and assesment phase, an Islamic learning model was designed. It was named *PAIBeKo* model. PAIBeKo model was examined by experts review. They concluded that it was valid, practical and effective. Furthermore, the effectiveness was tried out through quacy experiment design using pretest posttest group design. The sample was taken by purposive random sampling. The data was attained by interview, questionare, observation and test. It was analized by compare means using T test.

It founded that PAIBeKo model is more effective rafher than conventional model; The learning model of PAIBeKo is better than the conventional model in building students character. So that, the lecturer can use the PAIBeKo learning model in PAI class in order to establish the character of student.

ABSTRAK

Wirdati, 2018, Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kontekstual untuk pembentukan karakter di Perguruan Tinggi Umum. Disertasi. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penulisan disertasi ini berawal dari masalah banyaknya mahasiswa yang tidak mangamalkan ajaran agamanya. Diantaranya tidak melaksanakan sholat wajib, tidak bisa membaca Alqur'an sesuai dengan tajwid, tidak membaca Alquran dalam rentang waktu yang cukup lama, kurang jujur, dan kurang bertanggungjawab. Artinya karakter religius, jujur dan tanggungjawab mahasiswa dinilai masih bermasalah. Penyebabnya antara lain adalah model pembelajaran PAI di PTU sangat menekankan aspek kognitif dan cenderung mengabaikan pembentukan sikap dan kemampuan untuk mempraktekan ilmu atau pengamalan agama.

Melalui penelitian pengembangan menggunakan model penelitian desain pendidikan Plomp dengan langkahnya: penelitian pendahuluan, pengembangan prototipe dan penilaian, dirancang sebuah desain model pembelajaran PAI berbasis kontekstual (model PAIBeKo). Model ini diuji validitas, praktikalitas, dan efektifitasnya oleh para ahli; pendidikan agama Islam, ahli desain pembelajaran dan ahli bahasa. Para ahli menilai model ini valid, praktis dan efektif. Uji efektivitas ini dilanjutkan dengan uji coba lapangan dengan desain penelitian quasi eksperimen model *pretest-posttest control group design*. Sampel diambil dengan teknik *purposive random sampling*. Data diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, angket dan tes. Data tersebut dianalisis menggunakan teknik kualitatif dan kuantitatif dengan uji T.

Riset ini membuktikan model PAIBeKo lebih efektif dibanding model konvensional; karakter mahasiswa yang menggunakan model pembelajaran PAIBeKo lebih baik daripada model konvensional. Dengan demikian Model PAIBeKo dapat dijadikan salah satu model dalam pembelajaran PAI di Perguruan tinggi umum.

Lembar Pengesahan

Dengan persetujuan Komisi Promotor/Pembahas/Pengaji telah disahkan
Disertasi atas nama :

Nama : *Wirdati*
NIM. : 1204379

melalui ujian terbuka pada tanggal 6 Maret 2018

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang



Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.

NIP. 19580325 199403 2 001

Koordinator Program Studi

A handwritten signature in blue ink.

Prof. Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd., M.Sc.

NIP. 19660430 199001 1 001

Persetujuan Komisi Promotor/Pengaji

Nama : *Wirdati*
NIM. : 1204379

Komisi Promotor/Pengaji

Prof. Dr. H. Agus Irianto
(Ketua Promotor/Pengaji)

Prof. Dr. H. Abizar
(Promotor/Pengaji)

Dr. Jasrial, M.Pd.
(Promotor/Pengaji)

Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.
(Pembahas/Pengaji)

Prof. Dr. Z. Mawardi Effendi, M.Pd.
(Pembahas/Pengaji)

Prof. Dr. Syamsul Nizar, M.A.
(Pengaji dari Luar)

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, disertasi dengan judul Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kontekstual di Perguruan Tinggi Umum adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim promotor.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarang pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena karya tulis ini, serta sangsi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Februari 2018

Saya yang menyatakan



Wirdati

NIM 1204379

KATA PENGANTAR

Puji syukur bagi Allah Swt., atas kehendak-NYA, disertasi yang berjudul Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kontekstual untuk Pembentukan Karakter di Perguruan Tinggi Umum, dapat peneliti selesaikan. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad Saw. yang telah mendidik manusia dan memberikan pencerahan ke jalan yang penuh keselamatan baik dunia maupun akhirat.

Disertasi ini disusun untuk memenuhi sebahagian persyaratan memperoleh gelar Doktor pada program studi Doktor Ilmu Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Padang. Dalam menyelesaikan disertasi ini, peneliti banyak mendapat bantuan, bimbingan, masukan, dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu, perkenankanlah peneliti mengucapkan terima kasih, terutama kepada yang terhormat:

1. Komisi Promotor; Prof. Dr. Agus Irianto sebagai Promotor; Prof. Dr. Abizar dan Dr. Jasrial, M. Pd selaku Co Promotor, yang telah bersedia memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi dengan tulus kepada peneliti sehingga disertasi ini dapat selesai.
2. Komisi Pembahas; Prof. Nurhizrah Gistituati, M. Ed., Ed. D. Dan Prof. Dr. Z. Mawardi, M. Pd, yang telah memberikan bimbingan, arahan dan kemudahan sehingga disertasi ini dapat selesai.

3. Rektor Universitas Negeri Padang yang telah menerima dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengikuti program pendidikan dengan beasiswa BPPDN dan melakukan penelitian di universitas yang dipimpin.
4. Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang dan segenap jajarannya khususnya Ketua Prodi Ilmu Pendidikan yang telah menerima, membimbing dan memfasilitasi penulis dengan baik dalam menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan disertasi ini.
5. Komisi validator ahli; Dr. Darmasyah, M.Pd., Dr. Ahmad Rivauzi, MA., dan Dr. Treesyalina, M. Pd yang telah memberikan waktu dan pertimbangan serta saran terhadap rancangan model dan instrumen penelitian sehingga disertasi ini dapat diselesaikan.
6. Semua dosen Program Doktor Ilmu Pendidikan PPs UNP yang telah mengajar peneliti selama proses perkuliahan sehingga dengan ilmu tersebut, peneliti dapat menyelesaikan disertasi ini.
7. Kepala Lembaga Pengembangan Pembelajaran Mahasiswa (LP2M) MKWU (eks. UPT MKU) yang telah memfasilitasi penyelenggaraan penelitian pada mata kuliah PAI
8. Ketua Prodi Pendidikan Keagamaan Islam dan rekan sejawat pengampu mata kuliah Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Padang yang telah membantu peneliti dalam kegiatan penelitian dan menyelesaikan disertasi ini.

9. Ayahanda Syamsuar dan Ibunda Tercinta Rosni serta Adinda Defri dan keluarga yang selalu memberikan dukungan penuh kepada penulis untuk menuntut ilmu.
10. Teristimewa, buat suami tercinta, Bapak Afdhal, S.TP., dan anak-anakku tersayang: Dhiyaul Qalbi Mahfuzhah, Annisa Arifatul Kamilah, dan Khalilah Dzakiyatul Aliyah atas semua pengorbanan dan motivasi untuk penyelesaian disertasi ini.

Akhirnya, Kepada Allah Swt. penulis bertawakal dan semoga disertasi ini bernilai ibadah di sisi-Nya dan dapat bermanfaat bagi masyarakat, dunia pendidikan serta bagi pengembangan khasanah Ilmu Pendidikan.

Padang, Februari 2018

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI PROMOTOR/PENGUJI.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Pengembangan.....	13
D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan.....	14
E. Pentingnya Penelitian.....	16
F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	18
1. Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum	18
a. Hakikat Pendidikan Islam	18
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam	23
c. Pendidik	34
d. Peserta Didik	35
e. Kurikulum	36
f. Metode	38
2. Teori Perkembangan Peserta didik.....	40
3. Teori Belajar.....	44
4. Teori pembelajaran	49

a.	Model Pembelajaran Berbasis Kontekstual.....	49
b.	Pembelajaran Kontekstual.....	53
c.	Prinsip dan Strategi Pembelajaran Kontekstual	54
d.	Skenario Pembelajaran Kontekstual	61
e.	Model Pembelajaran PAI Berbasis Kontekstual	64
5.	Penguatan Karakter Mahasiswa	72
a.	Pengertian Karakter.....	72
b.	Nilai-Nilai Karakter.....	74
c.	Jenis-Jenis dan Pendekatan Pendidikan Karakter	82
d.	Grand Desain Pendidikan Karakter	83
6.	Perangkat Pembelajaran	85
a.	Silabus	88
b.	Rencana Perkuliahan Semester	90
c.	Bahan Ajar	92
d.	Media Pembelajaran	93
e.	Instrumen Evaluasi	96
7.	Validitas, Efektifitas dan Praktikabilitas Model Pembelajaran ...	97
a.	Validitas	97
b.	Praktikabilitas.....	98
c.	Efektifitas	99
B.	Kajian Penelitian Yang Relevan	100
C.	Kerangka Berpikir.....	102
BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Jenis Penelitian	105
B.	Model Pengembangan.....	105
C.	Prosedur Penelitian	106
D.	Uji Coba Produk.....	111
E.	Subjek Uji Coba.....	115
F.	Jenis Data.....	115
G.	Instrumen Penelitian dan Pengembangannya.....	116

H. Teknik Analisis Data.....	125
------------------------------	-----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penelitian Pendahuluan	130
1. Analisis Konteks: Profil UNP.....	130
2. Analisis Kebutuhan dan Pelaksanaan Pembelajaran PAI Saat Ini	133
B. Tahap Perancangan Model	148
1. Rancangan Model Pembelajaran PAIBeKo	148
2. Uji Validitas Model PAIBeKo	169
3. Uji Praktikalitas Model PAIBeKo.....	179
C. Tahap Penilaian	187
1. Uji Efektifitas Model PAIBeKo	187
2. Pembahasan Hasil Uji Coba	193
3. Keterbatasan Penelitian	201

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan	203
B. Implikasi.....	204
C. Saran.....	206

DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	208
-------------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	219
------------------------	-----

DAFTAR TABEL

LAMPIRAN	HALAMAN
Tabel 1. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar PAI di PTU.....	34
Tabel 2. Level dan Definisi Ranah Afeksi	36
Tabel 3. Daftar Kata Kerja Operasional Ranah Afektif	37
Tabel 4. Perbedaan Pembelajaran CTL dengan Konvensional	63
Tabel 5. Sintaks CTL versi Hosnan	65
Tabel 6. Alur Kegiatan Penelitian Model Pembelajaran PAI Berbasis Kontekstual	106
Tabel 7. Desain <i>Non Equivalent Control Group Design</i>	112
Tabel 8. Instrumen Penelitian	116
Tabel 9. Kisi-kisi wawancara dalam tahap analisis kebutuhan	118
Tabel 10. Kisi-kisi instrumen validasi buku model PAIBeKo'.....	120
Tabel 11 Kisi-Kisi Instrumen Validasi Buku Pedoman Kerja Dosen (PKD) model PAIBeKo	120
Tabel 12. Kisi-kisi instrumen validasi bahan ajar dan lembar kegiatan mahasiswa (LKM) model PAIBeKo	121
Tabel 13. Kisi –kisi instrumen praktikalitas model PAIBeKo	121
Tabel 14. Kisi –Kisi Instrumen validasi instrumen validasi Model PAIBeKo	122
Tabel 15. Soal-soal uji kompetensi setiap materi pembelajaran PAIBeKo	123
Tabel 16. Instrumen penilaian karakter mahasiswa.....	126

Tabel 17. Kriteria Validitas Model PAI berbasis Kontekstual.....	125
Tabel 18. Kriteria reliabilitas Model PAI berbasis Kontekstual	125
Tabel 19.Kriteria Praktikalitas Model PAI berbasis Kontekstual	127
Tabel 20. Karakteristik mahasiswa yang mengambil matakuliah PAI....	132
Tabel 21. Keadaan dan pelaksanaan pembelajaran PAI di UNP semester Juli- Desember 2016	143
Tabel 22. Pengulasan literatur dalam pengembangan Model PAIBeKo....	147
Tabel 23. Alur Berfikir Bagian Rasional Buku Model PAIBeKo.....	153
Tabel 24. Perbedaan sintaks model Gagnon and Colay dengan model PAIBeKo	158
Tabel 25. Sintaks Model PAIBEKO	159
Tabel 26. Saran- saran dari Dosen Senior	166
Tabel 27. Saran- saran dari validator	167
Tabel 28. Perbedan Model PAIBeKo dengan Model Konvensional	169
Tabel 29. Rekapitulasi hasil validasi Instrumen terhadap Instrumen Validasi Model PAIBeKo	170
Tabel 30. ICC Instrumen Buku Model PAIBEKO.....	170
Tabel 31. ICC Instrumen Buku Pedoman Kerja Dosen (PKD).....	171
Tabel 32. ICC Instrumen Validitas Bahan Ajar	171
Tabel 33. Data Rekapitulasi validasi produk Buku Model PAIBeKo.....	173
Tabel 34. ICC Validitas Buku Model	173
Tabel 35. Data Rekapitulasi validasi produk PKD Model PAIBeKo....	175
Tabel. 36. ICC Buku Pedoman Kerja Dosen (PKD).....	175

DAFTAR TABEL

LAMPIRAN	HALAMAN
Tabel 1. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar PAI di PTU.....	34
Tabel 2. Level dan Definisi Ranah Afeksi	36
Tabel 3. Daftar Kata Kerja Operasional Ranah Afektif	37
Tabel 4. Perbedaan Pembelajaran CTL dengan Konvensional	63
Tabel 5. Sintaks CTL versi Hosnan	65
Tabel 6. Alur Kegiatan Penelitian Model Pembelajaran PAI Berbasis Kontekstual	106
Tabel 7. Desain <i>Non Equivalent Control Group Design</i>	112
Tabel 8. Instrumen Penelitian	116
Tabel 9. Kisi-kisi wawancara dalam tahap analisis kebutuhan	118
Tabel 10. Kisi-kisi instrumen validasi buku model PAIBeKo'.....	120
Tabel 11 Kisi-Kisi Instrumen Validasi Buku Pedoman Kerja Dosen (PKD) model PAIBeKo	120
Tabel 12. Kisi-kisi instrumen validasi bahan ajar dan lembar kegiatan mahasiswa (LKM) model PAIBeKo	121
Tabel 13. Kisi –kisi instrumen praktikalitas model PAIBeKo	121
Tabel 14. Kisi –Kisi Instrumen validasi instrumen validasi Model PAIBeKo	122
Tabel 15. Soal-soal uji kompetensi setiap materi pembelajaran PAIBeKo	123
Tabel 16. Instrumen penilaian karakter mahasiswa.....	126

Tabel 17. Kriteria Validitas Model PAI berbasis Kontekstual.....	125
Tabel 18. Kriteria reliabilitas Model PAI berbasis Kontekstual	125
Tabel 19.Kriteria Praktikalitas Model PAI berbasis Kontekstual	127
Tabel 20. Karakteristik mahasiswa yang mengambil matakuliah PAI....	132
Tabel 21. Keadaan dan pelaksanaan pembelajaran PAI di UNP semester Juli- Desember 2016	143
Tabel 22. Pengulasan literatur dalam pengembangan Model PAIBeKo....	147
Tabel 23. Alur Berfikir Bagian Rasional Buku Model PAIBeKo.....	153
Tabel 24. Perbedaan sintaks model Gagnon and Colay dengan model PAIBeKo	158
Tabel 25. Sintaks Model PAIBEKO	159
Tabel 26. Saran- saran dari Dosen Senior	166
Tabel 27. Saran- saran dari validator	167
Tabel 28. Perbedan Model PAIBeKo dengan Model Konvensional	169
Tabel 29. Rekapitulasi hasil validasi Instrumen terhadap Instrumen Validasi Model PAIBeKo	170
Tabel 30. ICC Instrumen Buku Model PAIBEKO.....	170
Tabel 31. ICC Instrumen Buku Pedoman Kerja Dosen (PKD).....	171
Tabel 32. ICC Instrumen Validitas Bahan Ajar	171
Tabel 33. Data Rekapitulasi validasi produk Buku Model PAIBeKo.....	173
Tabel 34. ICC Validitas Buku Model	173
Tabel 35. Data Rekapitulasi validasi produk PKD Model PAIBeKo.....	175
Tabel. 36. ICC Buku Pedoman Kerja Dosen (PKD).....	175

Tabel 37 Rekapitulasi hasil validasi bahan ajar model PAIBeKo.....	177
Tabel.38. ICC Bahan ajar model PAIBeKo.....	177
Tabel 39. ICC Instrumen Praktikalitas Model PAIBeKo.....	180
Tabel 40. ICC Lembar Observasi Praktikalitas.....	180
Tabel 41. ICC Instrumen Praktikalitas	186
Tabel 42. Rekapitulasi hasil uji praktikalitas model PAIBeKo menurut praktisi	186
Tabel 43. Deskripsi Nilai Pre-Test dan Post-Test.....	187
Tabel. 44. Uji Normalitas Data.....	188
Tabel 45. Uji Homogenitas Data	188
Tabel 46 Uji Beda Pre-Test dan Post-Test Model PAIBeKo	190
Tabel 47. Uji Beda Satu Rata-rata Nilai Post-Test	191
Tabel. 48. Nilai karakter mahasiswa model PAIBeKo.....	192
Tabel. 49 Uji Normalitas data karakter model PAIBeKo.....	192
Tabel 50. Uji Beda Satu Rata-rata Nilai Karakter	192

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	HALAMAN
Gambar 1. Domain Afektif Bloom Dkk (1964)	35
Gambar 2. Kerangka Berpikir	106
Gambar 3. Bagan Alir Penelitian Model Pembelajaran PAI Berbasis Kontekstual	114
Gambar 4. Model Faktual PAI UNP 1	146
Gambar 5 Model Faktual Pembelajaran PAI 2	147
Gambar 6. Struktur Model PAIBeKo.....	154
Gambar 7. Gambar Pelaksanaan Model PAIBeKo	168
Gambar 8. Bentuk Desain Cover Buku Model PAIBeKo Sebelum dan Sesudah Validasi.....	174
Gambar 9. Bentuk Desain Cover Buku Pedoman Kerja Dosen Model PAIBeKo Sebelum dan Sesudah Revisi	176
Gambar 10.Bentuk Desain Cover Bahan Ajar Model PAIBeKo Sebelum dan Sesudah Validasi.....	178
Gambar 11.Pemanfaatan Film Pendek dalam Sintaks “Amati”.....	182
Gambar 12.Menjawab Pertanyaan dengan Berkelompok.....	182
Gambar 13. Kelompok Kecil dalam Kelas Besar	183
Gambar.14 Sintaks “tampilkan” dalam Presentasi	183
Gambar 15. Situasi Pembelajaran Model Konvensional	184
Gambar 16. Presentasi yang Terlalu Ramai	184

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Kisi-Kisi dan Instrumen Penelitian	
1. Kisi-kisi pedoman wawancara.....	219
2. Kisi-kisi instrumen validasi buku model.....	220
3. Kisi-kisi Instrumen validasi pedoman kerja dosen model	220
4. Kisi-kisi Kisi-kisi Instrumen validasi bahan ajar model.....	221
5. Kisi-kisi Instrumen validasi praktikalitas model	221
6. Kisi-kisi Instrumen efektivitas model PAI model	222
7. Kisi-kisi Validasi instrumen-instrumen untuk validasi model ...	222
8. Angket tentang karakteristik mahasiswa	223
9. Instrumen Pedoman wawancara	224
10. Instrumen validasi buku model PAIBeKo	226
11. Instrumen validasi pedoman kerja dosen model PAIBeKo ...	230
12. Instrumen validasi bahan ajar model PAIBeKo	233
13. Instrumen validasi praktikalitas model PAIBeKo	236
14. Instrumen efektivitas model PAI model PAIBeKo	240
15. Lembar Validasi instrumen-instrumen untuk validasi model PAIBeKo.....	243
B. Data dan Analisa Data	
1. Data hasil wawancara	253
2. Data instrumen validasi Buku Model PAIBeKo.....	260
3. Data instrumen validasi Pedoman Kerja Dosen model PAIBeKo..	272
4. Data hasil validasi Bahan Ajar model PAIBeKo.....	281

5. Data hasil validasi praktikalitas model model PAIBeKo.....	290
6. Data validasi instrumen terhadap instrumen Validasi buku model PAIBeKo.....	308
7. Data validasi instrumen terhadap instrumen Validasi buku PKD model PAIBeKo.....	314
8. Data validasi instrumen terhadap instrumen Validasi Bahan Ajar dan Lembar Kegiatan Siswa Model PAIIBeKo....	302
9. Data validasi instrumen terhadap instrumen Validasi Praktikalitas model PAIBeKo.....	320
10. Data validasi instrumen terhadap instrumen Validasi efektivitas PAIBeKo.....	326
11. Hasil nilai Pre tes dan Pos tes dalam uji coba efektivitas Model PAIBeKo	332
12. Deskripsi penilaian diri tentang Karakter Model PAIBeKo	320
13. Uji Beda Pre-Test dan Post-Test Kelas PAIBeKo	337
14. Uji Beda Satu Rata-rata Nilai Post-Test	338
15. Uji Beda Satu Rata-rata Nilai Karakter	339

C. Administrasi Penelitian

1. Surat persetujuan uji coba instrumen penelitian.....	341
2. Surat Perizinan Penelitian	342
3. Surat keterangan melakukan penelitian dari UPT MKU UNP.....	343
4. Surat Tugas Validator.....	344
5. Daftar Hadir Mahasiswa	346
6. Daftar Riwayat Hidup Peneliti	348

D. Produk Model PAIBeKo

1. Buku Model
2. Pedoman Kerja dosen
3. Bahan Ajar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah matakuliah yang termasuk rumpun matakuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) yang terkait langsung dengan pembentukan karakter. Hal ini dapat dipahami dari KEMENDIKNAS No.232/U/2000, ayat 2 bahwa matakuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) adalah kelompok bahan kajian dan pelajaran untuk mengembangkan manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, berkepribadian yang mantap, dan mandiri serta mempunyai rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Dalam standar kompetensi kelompok Matakuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) dinyatakan bahwa mahasiswa harus menguasai pengetahuan tentang nilai-nilai agama, budaya dan kewarganegaraan dan mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari; memiliki kepribadian yang mantap, berpikir kritis, bersikap rasional, etis, estetis dan dinamis, berpandangan luas, dan bersikap demokratis yang berkeadaban. Sejalan dengan visi dan misi serta kompetensi MPK, di Universitas Negeri Padang, dikembangkan visi PAI yaitu:

“Terwujudnya mahasiswa sebagai hamba Allah yang bertaqwa kepada Allah SWT. Memiliki landasan pengetahuan, berwawasan, berkepribadian yang mantap, etis, estetis, dinamis, mampu dan mau menguasai Ilmu Pengetahuan, terutama di bidang ilmunya dan berkeyakinan yang mantap untuk mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Nasrul. 2012:3)

Rumusan di atas menunjukkan bahwa PAI akan membawa mahasiswa dengan latar belakang ilmu yang berbeda dapat memiliki ilmu dan keyakinan Islam yang mantap untuk mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pengembangan karakter religius menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010). Salah satu makna karakter religius adalah mengamalkan ajaran agama yang dianut oleh mahasiswa. Khusus mahasiswa yang menganut agama Islam (muslim) adalah mengamalkan ajaran Islam.

Pengamalan agama Islam (karakter religius) oleh mahasiswa Muslim dinilai masih kurang. Seperti menjalankan ibadah utama yang merupakan pembeda orang Islam dengan kafir dan yang merupakan tiang dari agama Islam (Al hadist) yakni shalat (Sabiq, 2008: 93,95). Zaitun dan Siti Habibah (2013:163) dalam penelitiannya terhadap mahasiswa Universitas Raja Ali Haji Tanjung Pinang menemukan pengamalan shalat mahasiswa dalam kategori cukup sebesar 62,48%. Di Universitas Negeri Padang setiap mengawali kelas di awal semester peneliti menanyakan pelaksanaan shalat wajib oleh mahasiswa. Pada empat kelas yang penulis wawancara ketika aktif mengajar pada semester Juni-Desember 2014, ternyata dari rata-rata 58 orang mahasiswa hanya 3-5 orang, umumnya mahasiswa perempuan yang melaksanakan shalat lima waktu secara teratur dalam arti tidak ada shalat wajib yang ditinggalkan sehari-hari.

Banyak mahasiswa terlebih lagi mahasiswa laki-laki yang mengerjakan shalat lima waktu itu 2-4 waktu shalat. Artinya setiap hari ada saja shalat wajib yang tidak dikerjakan. Kosasih (2012:23) dalam laporan penelitiannya terhadap 200 orang mahasiswa Universitas Negeri Padang menemukan: 11% mahasiswa

yang jarang shalat, 32% sering shalat dan 51,5 % selalu shalat. Dengan tidak menyebutkan frekwensi rata-rata shalat masih terdapat kemungkinan kategori selalu shalat (55,5%) itu dapat terkoreksi karena makna kata “selalu” bisa diartikan selalu shalat setiap hari walaupun tidak lima kali sebagaimana kewajiban shalat itu 5 waktu sehari semalam. Walaupun demikian dari data ini dapat disimpulkan hampir separuh (45,5%) dari mahasiswa tidak shalat padahal shalat adalah kewajiban utama mahasiswa muslim dan muslimah. Mungkin semua mahasiswa mengetahui shalat lima waktu itu harus dikerjakan tetapi hanya separuh mahasiswa yang mau mengerjakan shalat sedang separuh lagi mahasiswa tidak mengamalkan ajaran Islam tentang shalat yang diharapkan dapat menjadi pencegah mahasiswa dari perbuatan keji dan mungkar (Q. S. Al Ankabut, 29: 45).

Begitu pula dengan kebiasaan membaca Al Qur'an di kalangan mahasiswa. Ditemukan kategori jarang 35%, sering 40%, selalu 35% (Kosasih, 2012: 24). Dalam laporan penelitian tentang kemampuan mahasiswa membaca Al Qur'an yang sesuai dengan tajwid pada Universitas Negeri Padang oleh Murniyetti termasuk penulis, dkk. (2012:19) dinyatakan bahwa kategori sangat baik 10,83%, baik 30%, cukup 21,25%, kurang baik 12,91% dan kategori buruk 25%. Angka-angka ini menunjukkan bahwa mahasiswa berkemampuan cukup dan buruk berimbang dengan yang berkemampuan baik. Sebuah situasi yang perlu perhatian besar mengingat Al Qur'an adalah sumber utama nilai-nilai Islam. Hasil penelitian ini menunjukkan karakter religius khususnya pengamalan agama masih belum menunjukkan hasil baik.

Di samping itu kejujuran dan tanggung jawab mahasiswa pun mengalami permasalahan. Rasyidah, dkk. (2011) mengungkapkan nilai karakter mulia seperti rasa tanggung jawab, kejujuran, inisiatif, menghargai, menghormati, dan sebagainya mulai berkurang pada diri mahasiswa FMIPA Universitas Negeri Malang. Perilaku tidak bertanggung jawab seperti datang terlambat pada saat perkuliahan atau ujian, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, mengobrol sendiri ketika perkuliahan berlangsung sering dilakukan mahasiswa.

Hasil penelitian tentang kejujuran sosial dan akademik mahasiswa Pendidikan Biologi di Universitas Mataram yang dilakukan (Arianto: 2013) mengungkapkan bahwa semakin tinggi jenjang semester mahasiswa semakin rendah kejujuran sosial dan akademiknya. Sedangkan wanita memiliki tingkat kejujuran sosial dan akademik yang lebih tinggi dibandingkan dengan pria. Kejujuran sosial mahasiswa berkaitan erat dengan kejujuran akademiknya. Mulyatiningsih (2011:3) menyatakan bentuk ketidak jujuran mahasiswa antara lain: (1) menulis tugas makalah hanya mengunduh dari internet; (2) mereplikasi skripsi hasil karya orang lain; (3) menjawab soal ujian dengan bantuan HP yang dapat tersambung dengan internet.

Pada Universitas Negeri Padang berdasarkan pengakuan beberapa dosen dan hasil observasi langsung penulis temukan di lapangan dan selama mengajar PAI di UNP (khusunya periode Januari-Juni 2014) menunjukkan banyak mahasiswa yang mengerjakan tugas seadanya seperti menulis makalah dengan menyalin semua tulisan atau karya seseorang di internet dan memberi nama

mereka di cover. *Copy Paste* adalah budaya mahasiswa baik dari internet maupun dari tugas temannya.

Beberapa kondisi di atas menunjukkan bahwa ada permasalahan dalam pembelajaran Agama Islam. Nilai PAI mahasiswa yang masuk ke UNP maupun nilai mata kuliah PAI mahasiswa tergolong baik bahkan sangat baik. Namun baiknya nilai belum tergambar dalam bentuk prilaku beragama mahasiswa. Artinya karakter religius, jujur dan bertangung jawab mahasiswa dalam bermasalah. Hal ini membutuhkan solusi untuk memperbaiki keadaan ini.

Banyak faktor yang dapat dilihat dalam keberhasilan atau pun kegagalan pembentukan karakter atau akhlak di kampus. Bagaimanapun peran orang tua dan keluarga sepanjang kehidupan mahasiswa, sekolah atau pendidikan sebelumnya, masyarakat dan lingkungan setempat, dan media sosial, adalah deteminan yang cukup penting. Hanya sebagai pendidik di perguruan tinggi tentu ada upaya-upaya yang sistemik dan sistematis yang dapat dilakukan dosen PAI dalam kegiatan pembelajarannya guna membina terbentuknya akhlak atau karakter di perguruan tinggi.

Hal yang tak kalah penting untuk dipertimbangkan lagi adalah perubahan paradigma pendidikan abad 21 akibat kemajuan teknologi informasi yang memberikan akses terbuka kepada mahasiswa untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan melalui jelajah di situs internet, wikipedia, media sosial dan sebagainya yang akan merubah bagaimana cara mahasiswa memperoleh pengetahuan, cara berdialog dengan dosen dan sesamanya, cara menjadi dosen, cara mendesain pembelajaran dengan lingkungan yang sangat variatif

(Siemens:2008). Kemajuan ini mempengaruhi juga cara materi bacaan didistribusikan dan diakses. Terkait membaca teks digital dari layar komputer (*screen reading*) Vandenhoek (2013) menyatakan bahwa pelajar terbiasa membaca dari layar komputer memiliki masalah ketika membaca buku dan berasumsi bahwa teks elektronik akan menggantikan buku.

Untuk itu yang diperlukan adalah keterampilan belajar dan inovasi yang terangkum dalam keterampilan berupa kreativitas dan inovasi, berpikir kritis dan pemecahan masalah (*problem solving*), komunikasi dan kolaborasi (Costa & Kallick, 2010). Masih banyak hal yang harus dikembangkan dan disesuaikan dalam proses pembelajaran agar PAI tidak hanya sebatas pengajaran melainkan juga pembelajaran bermakna yang melibatkan minat, motivasi dan kesadaran mahasiswa sehingga nilai-nilai yang dikembangkan PAI bisa menjadi karakter dasar bagi mahasiswa dalam menempuh kehidupan sebagai hamba Allah dan anggota keluarga, masyarakat dan warga negara.

Ada beberapa kelemahan pembelajaran PAI di perguruan tinggi yakni tujuan PAI masih terlalu menekankan ranah kognitif, dan kurang menyentuh pada aspek psikomotorik dan afektif, materi yang dikembangkan cenderung normatif dan mengulang hal-hal yang telah diajarkan pada jenjang pendidikan sebelumnya, metode terkadang tidak dialogis dan multi perspektif, sehingga tidak memberikan ruang untuk terjadinya dinamika pemahaman agama di samping itu sumber daya yang kurang memadai, pengelolaan yang kurang jelas serta kekurangan sarana dan pra sarana (Kemenag: 2010:V)

Metode perkuliahan PAI yang didominasi oleh ceramah, diskusi, seminar kecil, penugasan mandiri dan kelompok (Rahman, 2003: 44) sebenarnya merupakan perkuliahan yang sudah menunjukkan orientasi pada mahasiswa (*student centered*) dan memperhatikan proses di samping hasil pembelajaran, namun masih cenderung pada aspek kognitif, bersifat ekspositoris, terpaku pada buku teks, kurang menggugah jiwa dan kesadaran beragama, dan aspek pengamalan ajaran agama sehingga mengabaikan kekuatan-kekuatan internal yang dimiliki oleh mahasiswa dalam membangun kebermaknaan dalam pembelajaran. Kecenderungan ini diikuti dengan penekanan pembelajaran pada penguasaan materi dan kurang memberikan porsi yang cukup untuk pengembangan perilaku afeksi termasuk dalam teknik evaluasi.

Sebenarnya kegiatan belajar yang dosen dan mahasiswa kerjakan sehari-hari di kelas dapat berpeluang sebagai pengukur (*assessment*) tingkat pemahaman mahasiswa seperti: (a) bukti oral (seperti pertanyaan, respons, percakapan mahasiswa), (b) bukti tertulis (seperti catatan di buku catatan) (c) bukti grafik (seperti gambar, grafik, peta konsep), (d) bukti praktikal (mengamati perilaku) (e) bukti non verbal (seperti bahasa tubuh, arah tubuh), semua bukti-bukti ini dapat dikumpulkan selama rentang waktu tertentu (Ruiz-Primo, 2011:15). Sementara itu untuk ranah afektif perlu ada pengembangan instrumen evaluasi dengan pengembangan skala sikap seperti skala Likert, skala pilihan ganda, skala Thurstone, skala Gutman dan semantik differensial (Qomari, 2008:8)

Dari butir-butir soal ujian tengah semester dan akhir semester pembelajaran PAI Universitas Negeri Padang dapat terlihat penekanan banyak

diberikan pada penilaian kognitif namun pengembangan afektif dan psikomotor hampir terabaikan. Sehingga tidak heran jika lulusan Universitas Negeri Padang yang telah bekerja sebagai guru di sejumlah SMA di kota Padang dalam *tracer study* yang dilakukan UPT MKU tidak merasakan pentingnya matakuliah umum termasuk PAI di UNP karena tidak relevan dengan kebutuhan dan kondisi (konteks) yang ada saat ini (Rahman, dkk. 2012:57). Kecenderungan ini berakibat pada banyaknya mahasiswa berpengetahuan agama namun minim pengamalan nilai-nilai agama itu sendiri yang dapat membentuk nilai, akhlak atau yang disebut karakter.

Pembelajaran yang didesain dengan baik akan efektif bagi mayoritas pelajar (William, 2011:3). Model pembelajaran dan rancangan pembelajaran yang relevan akan mampu memaksimalkan hasil pembelajaran mahasiswa termasuk dalam pembentukan *akhlakul karimah* atau karakter mahasiswa yang merupakan inti dari dan sasaran akhir dari pembelajaran pendidikan agama Islam sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah.

Untuk membantu menguatkan kembali pendidikan karakter di perguruan tinggi, perlu adanya desain pembelajaran yang benar-benar bertujuan membangun karakter (sikap) mahasiswa di samping kognisi dan psikomotorik mahasiswa khususnya dalam matakuliah PAI melalui penggalian materi berbasis Al Qur'an dan Hadis Rasulullah yang shahih dan terintegrasi dengan peningkatan aqidah Islamiyah. Akhlak atau karakter yang timbul dari keyakinan dan aqidah yang lurus biasanya akan tumbuh lebih kuat dan kokoh apalagi jika pembelajaran itu bermakna bagi mahasiswa. Ausubel (1963) dalam Hasrinal (2014:8) menyatakan

bahwa untuk menciptakan proses pembelajaran yang bermakna perlu diperhatikan *pertama* materi bermakna dan sesuai dengan struktur kognitif peserta didik agar terjadi proses asimilasi pengetahuan baru dengan pengetahuan lama yang telah ada dalam struktur kognitif peserta didik. *Kedua* aktivitas belajar yang memperhatikan motivasi sebab tidak akan terjadi asimilasi pengetahuan baru jika peserta didik tidak memiliki keinginan dan pengetahuan bagaimana melakukannya.

Untuk itu rancangan pembelajaran disusun berdasarkan analisis kebutuhan mahasiswa, mempertimbangkan aspek-aspek karakter yang hendak dikembangkan, dengan menggunakan model pembelajaran yang relevan dan lebih akomodatif untuk pengembangan karakter religius, jujur dan bertanggung jawab seperti menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual. Komalasari (2012:89) menemukan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual dalam Pendidikan kewarganegaraan (yang serumpun dengan PAI sebagai matakuliah pengembangan kepribadian) mampu mengembangkan karakter pelajar.

Pembelajaran kontekstual atau disebut juga *Contextual Teaching and learning* (CTL) adalah sebuah sistem belajar yang berdasarkan filosofi bahwa mahasiswa mampu menyerap pelajaran apabila mereka mampu menangkap makna dalam materi akademis yang mereka terima, makna dari tugas-tugas yang mereka lakukan jika mereka bisa mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah mereka miliki sebelumnya sehingga mereka bisa menyerap pelajaran dan mengingatnya (Johnson, 2006:14). Dengan kata lain, semakin baik kemampuan mahasiswa memberi makna terhadap pengetahuan yang

dipelajari maka semakin baik pula penyerapan dan penerapan pengetahuan tersebut dalam kehidupannya.

Inti proses pengajaran sebenarnya adalah mengatur lingkungan yang di dalamnya pelajar dapat berinteraksi (John Dewey, 1916:17). Baek dan Choi (2002) menemukan bahwa lingkungan belajar merupakan faktor penentu keberhasilan pembelajaran di kelas karena keterlibatan, persatuan, persaingan, berorientasi tugas, perintah dan pengaturan, kejelasan aturan dan kontrol guru memiliki korelasi yang signifikan terhadap prestasi akademik.

Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini memiliki tujuh komponen utama (Trianto, 2009:111-119; Rusman, 2012:193-199) yaitu; konstruktivistik (*constructivistic*), menemukan (*inquiry*), bertanya (*question*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modelling*), refleksi (*reflective*), penilaian autentik (*autentic assessment*).

Beberapa prinsip dalam CTL di atas sesuai dengan strategi pendidikan atau dakwah Nabi Muhammad dalam mendidik manusia menjadi umat yang berakhlak mulia sebagaimana tujuan Nabi diutus. Sejarah turunnya Al Qur'an yang berangsur-angsur serta sesuai dengan peristiwa aktual pada masa Rasulullah menunjukkan pentingnya keterkaitan pendidikan dengan konteks atau situasi masyarakat pada waktu itu. Turunnya Al Qur'an secara berangsur-angsur tidak lain untuk memperkuat hati manusia terhadap Al Qur'an (*linusabbiha bihi fu'adaka*) dalam Al Qur'an surat Al Furqan ayat 32. Al Qattan (2012:149) melihat pentahapan tersebut sebagai contoh paling baik dalam menyusun kurikulum pengajaran, memilih metode dan menyusun buku pelajaran. Zuheldi (2013:181)

menyatakan bahwa ilmu *asbab al nuzul* yakni ilmu yang mengkaji sebab-sebab turunnya Al Qur'an dan ilmu *asbab al wurud* yakni ilmu yang mengkaji tentang sebab-sebab munculnya suatu hadis dapat dikatakan sebagai induk konsep pembelajaran kontekstual dalam dunia pendidikan Islam.

Pendekatan pembelajaran kontekstual ini dianggap sesuai dengan karakteristik matakuliah PAI khususnya untuk internalisasi nilai-nilai karakter khususnya religius yang termasuk di dalamnya karakter jujur dan bertanggung jawab. Pendekatan ini bermaksud dan tidak mengakibatkan perubahan ajaran dan nilai-nilai dasar agama Islam. Secara ontologis dan aksiologis pembelajaran PAI tetap seperti apa adanya. Hanya saja untuk menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21 ini perlu adanya penyesuaian epistemologi atau strategi dan metodologi pembelajaran PAI yang lebih aktual dan kontekstual (Muhamimin, 2013:31) dengan tetap mencari inspirasi dari praktek pendidikan Rasulullah Sang Murabbi dan tidak mengubah apa pun dari nilai-nilai dasar Islam. Pengamalan ajaran agama sebagai salah satu indikator karakter religius memerlukan pengetahuan (kognisi) yang akan menggerakkan kemauan untuk menerima dan menginternalisasikannya dalam bentuk afeksi atau sikap dengan keterampilan atau pengamatannya dalam kehidupan keseharian mahasiswa.

Model pembelajaran PAI berbasis kontekstual ini dikembangkan dengan menggunakan model pengembangan desain pembelajaran (*educational design Research*) dari Plomp tahun 2013. Model kontekstual dirancang untuk pengembangan karakter mahasiswa sebagai wujud pencapaian tujuan ranah afeksi dalam perkuliahan PAI dengan cara memadukan misi dan tujuan umum

pendidikan agama Islam di Universitas Negeri Padang dengan memperhatikan dan mengintegrasikan nilai-nilai karakter religius yang termasuk di dalamnya karakter jujur dan tanggung jawab yang merupakan nilai karakter utama sehingga materi perkuliahan PAI dapat lebih bermakna bagi pengembangan karakter mahasiswa baik perempuan maupun laki-laki berdasarkan nilai agama Islam.

Untuk mendapatkan model pembelajaran PAI berbasis kontekstual yang valid, praktis dan efisien dalam upaya pengembangan karakter atau akhlak mahasiswa agar matakuliah PAI dapat berkontribusi secara maksimal dalam mewujudkan visi dan misi UNP menjadi universitas unggul di kawasan Asia Tenggara di bidang ilmu kependidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, olah raga dan seni pada tahun 2020 berdasarkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang maha Esa, maka penelitian desain pendidikan ini perlu dilakukan. Pada akhirnya diharapkan matakuliah PAI dapat berkontribusi maksimal dalam mencapai tujuan pendidikan nasional Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimakah bentuk model pembelajaran PAI yang efektif untuk membangun karakter religius, jujur dan bertanggung jawab pada mahasiswa dalam pembelajaran PAI di Universitas Negeri Padang?”

Adapun pertanyaan penelitian ini adalah :

Sesuai dengan tahapan penelitian pengembangan Plomp yang terdiri dari tiga fase maka masing-masing fase tersebut memiliki pertanyaan penelitian yaitu :

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran PAI di UNP pada saat ini.
2. Bagaimanakah kebutuhan (*need analysis*) pembelajaran PAI berbasis kontekstual dalam membangun karakter religius, jujur dan bertanggung jawab mahasiswa pada Universitas Negeri Padang ?
3. Bagaimanakah validitas dan praktikalitas model pembelajaran PAI berbasis kontekstual untuk membangun karakter religius, jujur dan bertanggung jawab pada Universitas Negeri Padang?
4. Bagaimanakah efektivitas model pembelajaran PAI berbasis kontekstual dalam membentuk karakter mahasiswa di perguruan tinggi umum?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan alternatif pemecahannya di atas, maka penelitian pengembangan ini bertujuan untuk:

1. Menjelaskan bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di MKU di Universitas Negeri Padang.
2. Menjelaskan bagaimana kebutuhan pembelajaran PAI berbasis kontekstual dalam upaya membangun karakter religius, jujur dan bertanggung jawab di Universitas Negeri Padang.
3. Menghasilkan model pembelajaran PAI berbasis kontekstual yang valid dan praktis dalam upaya membangun karakter religius, jujur dan bertanggung jawab di UNP
4. Menjelaskan efektivitas model pembelajaran PAI berbasis kontekstual dalam membentuk karakter mahasiswa di perguruan tinggi umum.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dihasilkan dalam desain model pembelajaran PAI berbasis kontekstual ini adalah Buku Model (BM), Pedoman Kerja Dosen (PKD) dan Bahan Ajar. Produk didesain sesuai dengan Standar Pendidikan Tinggi guna membantu mahasiswa mencapai tujuan pembelajaran PAI yang mengembangkan karakter, khususnya karakter religius, jujur, dan bertanggungjawab sebagai perwujudan tujuan pembelajaran PAI yaitu agar mahasiswa mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga nilai karakter ini dianggap sebagai karakter utama yang terkait dengan olah hati yang dapat menginisiasi pengembangan karakter-karakter baik lainnya.

Produk ini diharapkan dapat mengembangkan karakter dengan berlandaskan pada nilai ilahiah, nilai spiritualisme Islam yang dikenal dengan keadaban sebagai nilai khas yang mewarnai akhlak Islamiyah. Dengan demikian karakter yang dibangun benar-benar bersendikan aqidah Islamiyah yang lurus (*akhlakul karimah*)

Produk ini memungkinkan mahasiswa mengeksplorasi banyak sumber belajar lainnya karena memperhatikan prinsip konstruktivis, menemukan, komunitas belajar, modeling dan penilaian otentik. Hal ini juga disesuaikan dengan minat-minat mahasiswa di bidang keilmuan yang berbeda seperti ilmu sosial, matematika dan IPA, olah raga, teknik, ekonomi, pendidikan, bahasa dan seni, dan lainnya.

Produk bahan ajar dilengkapi dengan ilustrasi dan gambar yang menarik sesuai dengan perkembangan psikologis mahasiswa. Bahan ajar juga dilengkapi

dengan cuplikan riwayat keteladanan Rasulullah dan para sahabat sebagai model di samping model yang ada seperti dosen, mahasiswa dan sebagainya. Media berbentuk *power point*, video, gambar, yang memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran kontekstual dan psikologi perkembangan mahasiswa. Evaluasi dirancang dengan pertimbangan adanya keseimbangan antara aspek tingkah laku kognisi, dan afeksi dalam kerangka penilaian yang otentik yang menilai proses dan produk pembelajaran.

Produk di atas dikembangkan berdasarkan unsur-unsur model pembelajaran dari Joyce dan Weil (1986) sebagai berikut :

1. Sintaks pembelajaran PAI yang berbasis kontekstual dengan 7 prinsipnya yaitu konstruktivisme, penemuan, bertanya, komunitas belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian otentik yang dilandasi nilai-nilai religiusitas Islam atau aqidah islamiyah
2. Prinsip reaksi yang memuat cara dosen memfasilitasi pembelajaran dan bimbingan yang berdasarkan *adab muta'allimun* atau nilai-nilai Islam
3. Sistem sosial yang mendeskripsikan bagaimana peran dan hubungan antara dosen dan mahasiswa yang dilandasi ukwah islamiyah
4. Sistem pendukung berupa perangkat pembelajaran dilengkapi dengan bahan ajar yang memuat lembar kerja kelompok dan lembar refleksi individu.
5. Dampak instruksional yang diharapkan adalah meningkatnya hasil belajar PAI mahasiswa dan dampak pengiring yang diharapkan adalah meningkatnya karakter religius, jujur dan bertanggung jawab.

E. Pentingnya Penelitian

Pentingnya penelitian pengembangan model pembelajaran PAI berbasis kontekstual untuk membangun karakter mahasiswa antara lain :

1. Meningkatkan pengamalan agama Islam di kalangan mahasiswa muslim.
2. Meningkatkan karakter religius, jujur dan bertanggungjawab.
3. Menjadikan pembelajaran PAI lebih bermakna (*meaningful learning*) agar memberi bekas yang baik dalam jiwa mahasiswa dan berpengaruh dalam meningkatkan motivasi internal dalam diri mahasiswa untuk mempelajari Islam.
4. Meningkatkan kontribusi matakuliah PAI dalam mewujudkan visi dan misi Universitas Negeri Padang.

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

1. Asumsi yang mendasari penelitian ini adalah
 - a. Sebahagian besar mahasiswa yang masuk ke UNP dan yang telah mengambil mata kuliah PAI mendapatkan nilai yang baik dan sangat baik. Namun nilai tinggi ini tidak diikuti dengan adanya pengamalan agama Islam. Pembelajaran PAI dengan demikian lebih menyasar pada pengetahuan tentang agama Islam namun minim dalam pengamalan Islam itu sendiri. Bisa dikatakan karakter khususnya karakter religius, jujur dan bertanggung jawab mahasiswa dalam kondisi bermasalah.

- b. Mengatasi masalah tersebut diperlukan pengembangan model pembelajaran yang memungkinkan dosen mendesain pembelajaran yang lebih berfokus pada pengembangan karakter tersebut dengan cara merencanakan, melaksanakan dan mengelola pembelajaran PAI yang dapat mendorong mahasiswa mengamalkan ajaran Islam itu sendiri.
- c. Sumber daya dan sarana prasarana dinilai sangat mendukung. Tenaga dosen memadai. Perkuliahan MKU dilaksanakan di gedung yang telah dilengkapi dengan infokus/LCD dan *wi-fi* sehingga mahasiswa sangat mudah menggunakan media infokus, video serta mudah mengakses sumber belajar selain keterangan dosen baik melalui netebook, laptop atau handphone. Hanya saja kondisi ini membutuhkan adanya managemen lingkungan belajar di kelas yang lebih akomodatif terhadap kemajuan teknologi dan informasi.

2. Keterbatasan Penelitian

Pengembangan karakter adalah proses yang kompleks, berkelanjutan, tidak pernah berakhir dan dipengaruhi oleh banyak faktor seperti faktor keluarga, masyarakat serta lingkungan pendidikan di sekolah dan kampus. Penguatan pengembangan karakter terutama karakter religius, jujur dan bertanggung jawab dalam pembelajaran PAI di perguruan tinggi hanyalah salah satu intervensi yang mungkin dilakukan di samping banyak cara atau intervensi lainnya.